

TATA KELOLA PERUSAHAAN MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN MELALU PERAN PENGUNGKAPAN CRS

Susilo Adi^a, Agustinus Wardi^b, Yoto^c

^a Institut teknologi dan Bisnis Semarang susilo.pdk@gmail.com

^b Institut teknologi dan Bisnis Semarang. Agustinus.wardi@gmail.com

^c Institut teknologi dan Bisnis Semarang yotodrs@gmail.com

Abstrak

An unavoidable fact in utilizing the optimization of the company's economic aspects, either directly or indirectly, is the minimization of the impact on environmental conditions. This study seeks to examine empirically to develop models and improve sustainable performance by using various research variables that have been reviewed by various previous researchers. such as corporate governance. The model in the bag at a manufacturing company in Central Java with a composition of 200 samples and data analysis using Amos 25 to obtain inferential statistical results using regression analysis.

The results of this study indicate that all hypotheses proposed in this model are accepted and can provide a form of contribution to the development of science related to the acceptance of all hypotheses in the model.

Further research in making empirical models based on integration models should add other variables outside of corporate governance and CRS disclosure to improve environmental performance such as corporate social performance, green supply chain management, and institutional pressure.

The contribution of the theoretical aspects shown by the development of these findings can contribute to agency theory, and this operational management theory can provide recommendations for managers to improve company performance based on corporate governance.

Keywords: *Corporate Governance, CSR Disclosure, Environmental Performance*

Abstrak

Fakta yang tidak dapat dihindari dalam memanfaatkan optimalisasi aspek ekonomi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah meminimalkan dampak terhadap kondisi lingkungan. Penelitian ini berupaya mengkaji secara empiris untuk mengembangkan model dan meningkatkan kinerja berkelanjutan dengan menggunakan berbagai variabel penelitian yang telah direview oleh berbagai peneliti sebelumnya. seperti tata kelola perusahaan. Model in the bag pada perusahaan manufaktur di Jawa Tengah dengan komposisi 200 sampel dan analisis data menggunakan Amos 25 untuk memperoleh hasil statistik inferensial menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam model ini diterima dan dapat memberikan suatu bentuk kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan penerimaan semua hipotesis dalam model tersebut.

Penelitian lebih lanjut dalam membuat model empiris berdasarkan model integrasi harus menambahkan variabel lain di luar corporate governance dan pengungkapan CRS untuk meningkatkan kinerja lingkungan seperti kinerja sosial perusahaan, manajemen rantai pasokan hijau, dan tekanan institusional.

Kontribusi aspek teoritis yang ditunjukkan oleh perkembangan temuan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap teori keagenan, dan teori manajemen operasional ini dapat memberikan rekomendasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Governance, Pengungkapan CSR, Kinerja Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir telah terjadi suatu bentuk peningkatan aktivitas produksi dari berbagai perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh cukup signifikan terhadap lingkungan. Sehingga diperlukan adanya suatu bentuk peningkatan daya Tarik regulasi secara komprehensif dari aspek lingkungan dan perusahaan yang telah diberikan oleh pemerintah pembuat kebijakan dan komunitas yang ada di seluruh dunia (Albino et al., 2009; Banerjee, 2002). Banyak sarjana dalam keilmuan manajemen terkait telah mencoba Memberikan suatu bentuk rekomendasi akademik bagi penanganan masalah ini. Potensi lingkungan yang terkena dampak akibat adanya satu bentuk kegiatan industri dan peningkatan

Received November 30, 2021; Revised Desember 2, 2021; Accepted Desember 22, 2021

jumlah penduduk telah mempengaruhi kenampakan perubahan alam kegiatan industri yang telah berlangsung cukup lama telah mampu memberikan suatu bentuk kemakmuran bagi para pemilik perusahaan akan tetapi hal tersebut membawa in signifikansi bagi ketersediaan sumber daya yang ada di alam sehingga akan mampu membangkitkan adanya suatu bentuk korupsi secara ekologis (Shrivastava, 1995). Dalam hal ini terdapat berbagai kemunduran aktivitas kenormalan alam semesta yang ditunjukkan oleh adanya perubahan iklim penipisan ozon Akibat polusi udara hujan asam sehingga menyebabkan adanya berkurangnya keragaman hayati hutan dan emisi racun hal tersebut mampu memberikan suatu bentuk kerusakan yang cukup signifikan terhadap alam semesta (Hart, 1995; Kolk dan Pinkse, 2005). Tata kelola perusahaan telah memiliki sebuah peran yang cukup sentris dalam memberikan suatu bentuk pemahaman secara komprehensif bagi suatu organisasi .Konsep ini telah dibahas secara baik dan cukup Global bagi organisasi organisasi yang bergerak dalam bidang industri untuk memberikan sebuah kajian secara sistematis terhadap perannya dalam pengelolaan perusahaan. Namun argumentasi secara akademik telah berhasil Memberikan suatu bentuk pendefinisian tata kelola perusahaan bahwasanya kebijakan lingkungan belum sepenuhnya di singgung dari aspek ini (Berrone & Gómez-Mejia, 2009).

Tata kelola perusahaan berpusat pada suatu bentuk kebijakan Sentral dari para prinsipal terhadap para agen. Kebijakan tersebut secara holistik diharapkan mampu menjadi suatu bentuk pemahaman bahwa penerapan kebijakan lingkungan secara aktif juga perlu diperhatikan (Walls, Berrone & Phan, 2012; Ortiz-de-Mandojana et al., 2010). Perusahaan yang ramah lingkungan hanya diarahkan pada suatu kebijakan strategis perusahaan melalui alokasi masalah terkait lingkungan oleh suatu bentuk komite tertentu (Walls, Berrone & Phan, 2012; Ortiz-de-Mandojana et al., 2010). Selain itu berbagai literatur telah berhasil memberikan sebuah gagasan bahwa struktur dan tata kelola serta strategi dari tata kelola perusahaan tersebut telah secara positif mempengaruhi keputusan terkait lingkungan (Dixon-Fowler, Ellstrand & Johnson, 2017; Berrone & Gómez-Mejia, 2009; Huang, Lobo & Zhoul, 2009). Tata kelola perusahaan telah memberikan suatu bentuk peran utama dalam proses pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi peran tersebut dapat diamati melalui kinerja keuangan dan perilaku sosial organisasi. Akan tetapi landasan teori tata kelola perusahaan masih sangat terbatas terutama yang terkait dengan efek tata kelola perusahaan terhadap kinerja lingkungan dengan kata lain tidak ada definisi secara pasti untuk menunjukkan hubungan in Menggunakan metodologi penelitian yang berbasis fakta untuk mengeksplorasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan (Walls et al., 2012). Tata kelola perusahaan ini telah diidentifikasi bahwa Sejumlah organisasi telah melakukan suatu bentuk perilaku ramah lingkungan yang lebih rendah atau mungkin dapat bisa lebih besar dibandingkan dengan persyaratan mekanisme pemerintah hal tersebut menunjukkan adanya suatu kesadaran secara holistik dari tujuan organisasi dan kinerja lingkungan bagi organisasi itu sendiri. Oleh karena itu perlu ditunjukkan bahwa tingkat variasi dan motif dari perilaku perusahaan yang lebih luas yang mendasari implementasi kegiatan ini. Regulasi tertentu yang telah ada dan berfokus pada kepatuhan telah gagal memberikan suatu bentuk fasilitasi penghargaan dan mendorong perilaku diluar kepatuhan tersebut (Amore & Bennedsen, 2016). Selain itu kepatuhan kepatuhan kebijakan lingkungan juga dipengaruhi oleh berbagai studi-studi baru yang selama ini memberikan rekomendasi secara empiris dari hasil penelitian mereka. Rekomendasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk kelembagaan di suatu negara karena kepatuhan tata kelola perusahaan akan mampu menerapkan sebuah kebijakan ramah lingkungan yang cukup mencukupi keperluan para stakeholder, dan Para pemilik perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan (Ortiz-de-Mandojana, Aguilera-Caracuel & Morales-Raya, 2016).

Akan tetapi di dalam penelitian ini terbatas pada negara-negara di mana industri tersebut sedang berkembang di negaranya dan memiliki suatu usia lebih dari satu dekade hal ini diterapkan. Peraturan tata kelola lingkungan yang terus berubah diharapkan perusahaan tersebut mampu mengikuti Perubahan tersebut latar belakang masalah di atas telah ditunjukkan adanya suatu bentuk kerusakan lingkungan ada akibat adanya proses kegiatan industri yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam hal ini perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu yang ditunjukkan oleh para peneliti sebelumnya telah berhasil Memberikan suatu bentuk kajian secara empiris bagi pencegahan kerusakan lingkungan berbasis tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang telah menerjemahkan Bagaimana solusi mampu dibangun dari konsep ini telah berhasil memberikan suatu bentuk kontribusi secara ilmiah bagi rekomendasi ilmu pengetahuan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini akan tetapi debat akademik yang dihasilkan terkait pengembangan konsep tata kelola perusahaan ini masih memberikan suatu bentuk ruang untuk memberikan untuk memberikan Sebuah kritik akademik bagi peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan studi ini ditujukan untuk menjawab permasalahan ini dengan mengajukan model konseptual bagi peningkatan

kinerja lingkungan berbasis corporate governance dan dan pengungkapan CSR. Studi ini dilakukan pada industri manufaktur yang berada di provinsi Jawa Tengah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tatakelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan

Berkenaan dengan tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap keselamatan lingkungan yang menjadi orientasi perusahaan dan para stakeholder, hal tersebut telah menjadi elemen inti bagi tata kelola perusahaan yang selama ini menjadi peran aktif dari seorang direktur dalam mengambil keputusan di sebuah organisasi khususnya perusahaan. Hal ini karena direktur dianggap sebagai bagian dari dewan perusahaan yang kekuatan untuk memutuskan strategi perusahaan dan agenda operasionalnya. Setiap keputusan yang dibuat diharapkan mengenai suatu bentuk strategi dan operasi yang telah ditetapkan oleh para direktur perusahaan karena hal ini melibatkan masalah lingkungan yang akan melewati dewan perusahaan (Aguilera & Jackson, 2003). Oleh karena itu sebagai otoritas dalam mengambil keputusan pusat maka dewan perusahaan dan harus bertanggung jawab atas strategi lingkungan yang telah diputuskan sebagai perwakilan atas keputusan strategis perusahaan terhadap kinerja lingkungan dan hal ini harus dilakukan secara proaktif (Ortiz-de-Mandojana et al., 2016). Karena tekanan regulasi yang cukup tinggi dan sudah menjadi sebab umum dalam organisasi untuk memiliki sebuah komite yang terkait dengan penanganan masalah lingkungan (Dixon-Fowler et al., 2017; Babiak & Trendafilova, 2011). komite-komite tersebut dikenal sebagai komite tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu keragaman di dalam sebuah komite yang terdiri atas direktur independent director asing dan lainnya dalam perusahaan dianggap sebagai sebuah aset organisasi dimana individu-individu ini akan mampu mengembangkan dan menegakkan kebijakan yang cukup efisien (Villiers, (2018) Naiker & van Staden, 2011).

Peran dewan direksi sangat relevan dengan penanganan masalah lingkungan dewan direksi yang kurang beragam besar dan independen akan membatasi kinerja Lingkungan organisasi (Villiers et al., 2011). Kompleksitas dewan yang besar dan independen akan melemahkan kemampuan Pemantauan dan pemrosesan informasi secara efektif namun tangan ini dapat diminimalkan dengan fokus pada dewan yang kecil dan cukup beragam. Ukuran dewan dikaitkan dengan keberagaman pengetahuan dari masing-masing anggota dewan tersebut dan dan selanjutnya dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk menyiratkan informasi bahwa ukuran dewan secara signifikan akan mempengaruhi penyebaran informasi lingkungan di perusahaan Tauringana dan Chithambo (2015). Luas dan kedalaman diskusi dalam ruang rapat tentang isu-isu lingkungan yang akan menentukan kualitas strategi terhadap arah kebijakan lingkungan di dalam perusahaan hal tersebut juga harus menjadi pantauan dari para komite. Kualitas kebijakan lingkungan selain itu juga dipengaruhi oleh para direktur asing yang mungkin direktur tersebut dari negara lain akan menunjukkan keterampilan manajemen terhadap pengelolaan perusahaan yang bersinergi dengan kinerja lingkungan (Aguilera-Caracuel & Ortizde Mandojana, 2013). Direktur asing dapat memainkan peran sebagai persiapan kebijakan lingkungan yang sifatnya baru karena pengalaman yang telah mereka terapkan di negara lain akan mampu membawa Suatu bentuk pembaruan kebijakan di dalam perusahaan. Kemungkinan tuntutan hukum karena pelanggaran kebijakan terhadap lingkungan pada dasarnya tergantung pada sikap dewan perusahaan terhadap lingkungan ketika mereka menetapkannya sebagai sebuah strategi kebijakan lingkungan (Aguilera-Caracuel & Ortiz-de Mandojana, 2013). Oleh karena itu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu litigasi lingkungan perhatian ini berfokus pada tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan eksistensi pengambilan kebijakan secara strategis bagi peningkatan kinerja lingkungan berdasarkan kajian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1: Tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja lingkungan.

2.2. Tatakelola Perusahaan, Pengungkapan CSR, dan Kinerja Lingkungan

Corporate governance telah berkembang dan cukup banyak melibatkan berbagai aspek yang dianggap sebagai suatu hal yang cukup penting walaupun secara tradisional sebagai bagian dari CSR Kolk & Pinkse, 2010). Dalam beberapa dekade terakhir ini telah ada satu bentuk pengakuan yang cukup fundamental terkait hubungan antara corporate governance dan CSR (Gray et al., 1995; Jamali et al., 2008) akuntabilitas dan transparansi yang lebih luas (Brennan & Solomon, 2008).. Untuk membuat sebuah tujuan dan praktik pengungkapan CSR dengan tegas dan menyatakan bahwa antara perusahaan dan para stakeholder (Roberts, 1992). Gray dkk. (1995, p.53). Memahami pelaporan CSR sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan para pemangku kepentingan yang lain akan mampu memberikan sebuah pengungkapan CSR serta perusahaan memperoleh legitimasi akibat perilakunya dan mempengaruhi

persepsi dan harapan para pemangku kepentingan lainnya (Haniffa & Hudaib, 2006; Jamali et al., 2008; Michelin & Parbonetti, 2012). Corporate governance telah mendorong para eksekutif perusahaan untuk menetapkan tujuan dan mencapai sasaran yang berkaitan dengan CSR (Jamali et al., 2008). Struktur dan komposisi dewan merupakan faktor kunci bagi implementasi corporate governance dalam mengimplementasi mengimplementasikan pengungkapan CSR (Rao & Tilt, 2015). Dialog antara Manajemen perusahaan dan para stakeholder (Said et al., 2009). Tunjukkan organisasi yang selama ini menjadi orientasi perusahaan dan para pemangku kepentingan (Michelin & Parbonetti, 2012). Harapan masyarakat karena dianggap sebagai sebuah pengungkapan yang merupakan bagian dari pendekatan strategis untuk mengelola hubungan para pemangku kepentingan (Gray et al., 1995). Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut corporate governance secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat menunjukkan bahwa tindakan mereka dan mereka juga berperilaku sebagai warga perusahaan yang cukup baik (Hooghiemstra, 2000).

Informasi tentang kinerja CSR telah mampu memberikan evaluasi terhadap merek konsumen (Brown & Dacin, 1997; Lucchini & Moisello, 2017; Pomeroy & Dolnicar, 2009).. Komunikasi biasa juga mempengaruhi persepsi investor karena terdapat bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu untuk memberikan sebuah fasilitas penerbitan obligasi dan ekuitas (Gavana, Gottardo, & Moisello, 2017). Perusahaan yang telah mempraktekkan dan pengungkapan CSR akan merasa diuntungkan sendiri Karena perusahaan telah mempraktekkan dan mengungkap pengungkapan CSR akan memperoleh beberapa keuntungan seperti peningkatan penjualan dan pangsa pasar (Suratno, Darson o, & Mutmainah, 2006; Nurjanah, 2015). Memperkuat brand positioning meningkatkan Citra perusahaan dan menurunkan biaya operasional serta mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar dengan para kompetitornya di mata investor dan analisis keuangan kinerja lingkungan adalah suatu bentuk kinerja perusahaan dalam menciptakan suatu bentuk lingkungan yang lebih baik dari kondisi semula akibat adanya perubahan kenampakan alam karena proses bisnis suatu perusahaan. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sehingga bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan menjadi suatu bentuk bukti nyata peran perusahaan dalam mendukung kelestarian lingkungan (Organisasi Internasional untuk Standardisasi, 2015; Nawrocka & Parker, 2009).. Iso di bidang lingkungan telah ditunjukkan dengan adanya iso 14001 dimana didalamnya memuat manajemen sistem lingkungan perusahaan yang memperoleh iso tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan telah memiliki kepedulian lingkungan dan telah masuk dalam kategori baik karena telah menggunakan standar internasional dan telah dikeluarkan oleh lembaga berkompeten Menurut standar ISO 14001 hasil MS adalah kinerja lingkungan dan ini secara luas didefinisikan sebagai hasil yang telah terukur dari manajemen organisasi untuk menunjukkan perannya terhadap aspek lingkungan. Namun interpretasi yang ditentukan tidak dapat bervariasi hasilnya tergantung pada persepsi dari MS dan perannya dalam mendukung organisasi perusahaan diharapkan memiliki ketertarikan dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di bisnis lain yang tidak sama dengan perusahaan tersebut (Porter & Van Der Linde, 1995; Nawrocka & Parker, 2009). Salah satu alasannya adalah adanya 1 Binmas kompetitor di dalam lingkungan pasar. Stratifikasi dengan sendirinya akan menunjukkan bahwa praktek lingkungan perusahaan tidaknya pada tingkat yang dapat diterima namun ada potensi yang besar yang belum dapat direalisasikan untuk menggunakan program MS karena tersebut dapat digunakan untuk memantau dan memberikan pengelolaan kinerja lingkungan pemasok. Perusahaan yang menggunakan EMS ketika dikategorikan dalam manajemen rantai pasokan mereka akan mampu mereka juga memerlukan sebuah pemahaman yang lebih baik tentang aspek kinerja lingkungan yang penting bagi mereka yang terkena dampak dan berbagai penelitian terdahulu telah menggunakan variabel dummy untuk mengukur kinerja lingkungan ini 1 ketika mereka mendapatkan sertifikat 14001 dan 0 ketika mereka tidak mendapatkan sertifikat 14001 dan penggunaan ini sebelumnya telah digunakan dalam penelitian berbagai penelitian terdahulu secara empiris.:

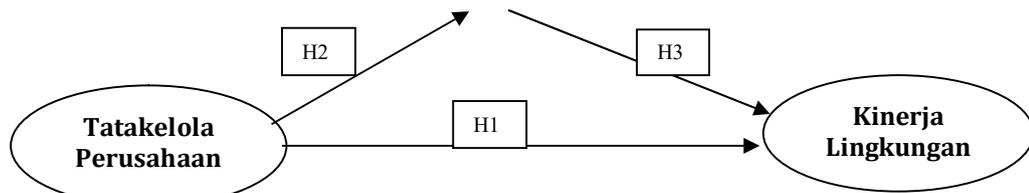
H2: Tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Pengungkapan CSR

H3: Pengungkapan CSR berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Lingkungan

H4: Pengungkapan CSR mampu memediasi pengaruh antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan

Model





3. METODE PENELITIAN

Pengujian data penelitian menggunakan Structural Equation Modeling SEM (Semmer et al., 2008) dengan program AMOS. Pendekatan ini dilakukan dengan menguji parameter-parameter yang dihasilkan dari good fit dan secara langsung menguji hipotesis tentang hubungan kausalitas yang dikembangkan dalam model kriteria pengujian validitas dan reliabilitas jika nilai loading factor > 0,6 maka indikator tersebut dikatakan tidak valid dan sebaliknya jika nilai cronbach alpha > 0, 6 dikatakan valid.

Table 3.1. Research instruments and test results

No	Variable	Cronbach's Alpha	Indicator	Local loading standards
1	Tata kelola Perusahaan	0.809	Transparansi	0.791
			Pertanggungjawaban	0.887
			Kewajaran dan Kesetaraan	0.854
			Akuntabilitas	
2	Pengungkapan CSR	0.814	Menggunakan variabel dummy, 1 jika mengungkapan dan nol jika tidak	0.799
3	Kinerja Lingkungan	0.826	Indeks propere	0.881

Table 3.2. Criteria Goodness of Fit Model

Goodness of fit indices	Cut-off value	Cut-off value of the Results
χ^2 (Chi-Square)	Expected small	127.89
Significant Probability	$\geq 0,05$	0.02
CMIN/DF	$\leq 2,00$	98
RMSEA	$\leq 0,08$	0.03
GFI	$\geq 0,90$	0.886
TLI	$\geq 0,95$	0.908
CFI	$\geq 0,95$	0.936

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kriteria kecocokan telah terpenuhi yang ditunjukkan oleh Chi-Square sebesar 127.89 dan nilai probabilitas sebesar 0.02. Kedua asumsi itu lengkap. Skor TLI sebesar 0.908, GFI 0.886, CFI 0.936, dan RMSEA 0.03 yang menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Artinya model penelitian diterima dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Table 3.3. Hypothesis Testing Results

Hypotheses	Estimate	Critical Ratio	SE	P value ($\leq 0,05$)	Results
H1: tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja lingkungan	0.896	2.995	0.51	0.00	Supported
H2: tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR.	0.882	2.981	0.52	0.00	Supported

H3: pengungkapan CSR berpengaruh secara positif terhadap kinerja lingkungan	0.860	2.949	0.71	0.00	Supported
H4: pengungkapan CSR mampu memediasi pengaruh antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan	Z= 6.134986			0.00	Supported

H1: Tatakelola Perusahaan, yang mempengaruhi Kinerja Lingkungan (tabel 4.3), Jelaskan model hubungan struktural antara Tatakelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. Temuan jalur konstruksi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tatakelola Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan ($t = 2.995 > 1,96$) dengan nilai signifikansi ($0 < 0,05$). Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima

H2: Tatakelola Perusahaan, yang mempengaruhi pengungkapan CSR (tabel 4.3), Jelaskan model hubungan struktural antara Tatakelola Perusahaan dan pengungkapan CSR. Temuan jalur konstruksi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tatakelola Perusahaan dengan pengungkapan CSR ($t = 2.981 > 1,96$) dengan nilai signifikansi ($0 < 0,05$). Oleh karena itu, Hipotesis 2 diterima

H3: Pengungkapan CSR, yang mempengaruhi Kinerja Lingkungan (tabel 4.3), Jelaskan model hubungan struktural antara pengungkapan CSR dan Kinerja Lingkungan. Temuan jalur konstruksi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan Kinerja Lingkungan ($t = 2.949 > 1,96$) dengan nilai signifikansi ($0 < 0,05$). Oleh karena itu, Hipotesis 3 diterima

H4: Pengungkapan CSR mampu memediasi pengaruh antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan. Ditunjukkan oleh angka-angka dari hasil uji statistik menggunakan uji Sobel, nilai $z = 6,13498$. Hasil ini lebih dari nilai cut off sebesar 1.96, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan CSR berhasil memediasi antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan selama ini menjadi agenda utama bagi semua pemerintah di dunia. Pemerintah telah memperkenalkan berbagai aspek kebijakan dalam mengatasi segala tantangan yang terjadi terkait aspek aspek perubahan lingkungan akibat perilaku bisnis seperti perubahan iklim pencemaran lingkungan. Oleh karena itu berbagai sektor ekonomi perlu mendapatkan sebuah tekanan dalam menerapkan kebijakan yang ramah lingkungan agar hal tersebut menjadi suatu bentuk tolak ukur keberhasilan dari perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Berbagai penelitian terdahulu juga telah memberikan suatu bentuk penyelidikan Bagaimana pengaruh dari sebuah badan pembuat keputusan serta organisasi dalam membuat penerapan tentang kebijakan lingkungan yang cukup efektif dan efisien. Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan satu bentuk penyelidikan terhadap Badan Pusat lingkungan terkait peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sebab badan pembuat keputusan dari suatu organisasi akan tetapi tanggung jawab dalam menentukan tujuan serta memberikan suatu bentuk rancangan agenda strategis yang yang di dapat diharapkan dapat mempengaruhi kinerja organisasi di berbagai aspek termasuk dengan lingkungan dengan masuknya intervensi pemerintah dan lembaga lain dalam memberikan kebijakan kinerja Lingkungan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Akan tetapi penelitian sebelumnya telah memberikan suatu bentuk bukti bahwa struktur tata kelola yang telah memilih mempengaruhi perilaku sosial organisasi akan tunduk pada beberapa keterbatasan-keterbatasan yang merupakan kendala-kendala Secara teoritis dan praktis dalam pengkajian peningkatan kinerja lingkungan. Namun dalam informasi CSR karena mereka hanya berhadapan pada dengan pemangku kepentingan yang kuat seperti aktivis lingkungan maka implementasi dari CSR kadang-kadang masih kurang optimal dalam pengungkapannya. Berbagai industri seperti tekstil dan perusahaan perusahaan manufaktur selama ini telah memberikan bukti bahwa eksistensi dari perusahaan tersebut telah memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja lingkungan akibat proses bisnis yang mereka kerjakan. Tampaknya itu tersebut yang mendapatkan satu bentuk perlakuan khusus dari para pembuat kebijakan dalam hal ini regulator karena peran dari regulator sangat penting bagi perekonomian nasional sebagai eksekusi implementasi pengungkapan CSR. hubungan antara elemen corporate governance dan pengungkapan CSR sebelumnya telah dianalisa dengan menggunakan metode efek acak hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa berbagai indikator dari corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR contoh indikator dalam corporate governance Dalam penelitian ini menggunakan dewan yang lebih besar dengan pengalaman data beragam cenderung pada diskusi yang sehat dan positif terhadap dasar memaksa perusahaan untuk berinvestasi memberikan keputusan investasi yang tepat dalam implementasi CSR ditemukan juga dapat direktur independen Dalam penelitian ini sebagai indikator ketika corporate berpengaruh secara signifikan terhadap CSR maka juga dapat ditingkatkan melalui fakta tersebut studi ini membuktikan bahwa CSR merupakan representasi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan variabel dummy yang dipakai di dalam penelitian ini untuk menunjukkan kinerja perusahaan juga sudah menggunakan pedoman pengungkapan CSR dia juga telah ditemukan cukup signifikan dalam mengkonfirmasi pengaruh Pengaruh pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan temuan ini secara spesifik telah menunjukkan efek positif antara tata kelola perusahaan dan dan pengungkapan CSR terhadap kerja lingkungan strategi tersebut dapat dipakai sebagai sebuah strategi jalur yang merupakan rekomendasi secara praktis bagi peningkatan kinerja lingkungan berbasis 2 konsep tersebut sehingga dapat disimpulkan komite Lingkungan organisasi harus terdiri dari direktur dengan spesialisasi dalam ekologi di hotel ini akan bertanggung jawab untuk memantau dan menegakkan iso 14001 sesuai standar dalam organisasi. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya suatu bentuk korelasi antara peraturan-peraturan pemerintah yang cukup ketat dengan efektivitas komite lingkungan untuk mematuhi persyaratan peraturan ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan peran model empiris yang dibangun dalam meningkatkan kinerja lingkungan, empat hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini telah mampu menunjukkan hasil yang signifikan. dan beberapa variabel seperti pengungkapan CSR telah mampu menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kinerja lingkungan. yang digunakan sebagai proses dalam model penelitian empiris ini belum memperhitungkan aspek teoritis lainnya seperti corporate social performance, green supply chain management, dan tekanan institusional. Dan survei di organisasi yang dilakukan dalam penelitian ini cenderung berorientasi pada kinerja lingkungan. Secara manajerial penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan.

Limitasi dan Studi Lanjut

Penelitian lebih lanjut dalam membuat model empiris berdasarkan model integrasi harus menambahkan variabel lain diluar tatakelola perusahaan dan pengungkapan CRS untuk meningkatkan kinerja lingkungan seperti corporate social performance , green supply chain management, dan tekanan institusional. Peneliti selanjutnya juga dapat memanfaatkan berbagai variabel intervensi yang tidak terkontrol di luar penelitian ini, ruang lingkup penelitian ini dan membandingkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan ini dengan lancar dan berbagai masukan kritik akademik saran untuk penelitian saya. Saran dan kritik yang diberikan telah mampu membangun diskusi akademik yang dapat memberikan kritik dari kajian dan analisis. diberikan dalam pendalaman ARTICLE ini secara mendalam. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah menunjukkan kesediaannya untuk mengisi dan mengembalikannya tepat waktu untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Suhadak, & Husaini, A. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Administrasi Bisnis*, 25(2), 1–7.
- Adam, M., Mukhtaruddin, & W Tantowi, R. A. A. (2013). Proper assessment and corporate financial performance: corporate social responsibility area disclosure as interviewing variable. *Asian Academic Research Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 1–17.
- Administrative Science Quarterly, 493-511.
- Aguilera, R. V., Jackson G. (2003). The cross-national diversity of corporate governance: Dimensions and determinants. *Academy of Management Review*, 28(3), 447–465, DOI: 10.5465/AMR.2003.10196772

- Aguilera-Caracuel J, Ortiz-de-Mandojana N. (2013). Green innovation and financial performance: An institutional approach. *Organization & Environment*, 26(4), 365–385, DOI: 10.1177/1086026613507931
- Amore, M. D., & Bennedsen, M. (2016). Corporate governance and green innovation. *Journal of Environmental Economics and Management*, 75, 54-72.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Babiak, K., Trendafilova, S. (2011). CSR and environmental responsibility: Motives and pressures to adopt green management practices. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18, 11–24, DOI: 10.1002/csr.229
- Berrone, P., Fosfuri A, Gelabert, L., Gomez-Mejia, L. R. (2013). Necessity as the mother of ‘green’ inventions: Institutional pressures and environmental innovations. *Strategic Management Journal*, 34(8), 891–909, DOI: 10.1002/smj.2041.
- Berrone, P., Gómez-Mejía, L. R. (2009). Environmental performance and executive compensation: An integrated agency-institutional perspective. *Academy of Management Journal*, 52(1), 103–126, DOI: 10.5465/AMJ.2009.36461950
- Bertrand, M., & Mullainathan, S. (2003). Enjoying the quiet life? Corporate governance and managerial preferences. *Journal of Political Economy*, 111, 1043-1075.
- Cox, N. J. (2013). Speaking Stata: Trimming to taste. *The Stata Journal*, 13(3), 640-666.
- De Villiers, C., Naiker, V., & Van Staden, C. J. (2011). The effect of board characteristics on firm environmental performance. *Journal of Management*, 37(6), 1636-1663.
- Deegan, C., & Gordon, B. (1996). A Study of the Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3), 182–199.
- Delmas, M. A. (2002). The diffusion of environmental management standards in Europe and the United States: An institutional perspective. *Policy Sciences*, 35(1), 91–119, DOI: 10.1023/A:1016108804453
- Delmas, M. A., Montes-Sancho, MJ. (2010). Voluntary agreements to improve environmental quality: Symbolic and substantive cooperation. *Strategic Management Journal*, 31(6), 575–601, DOI: 10.1002/smj.82635IJMS 25 (2), 19–37 (2018)
- Dixon-Fowler, H. R., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (2017). The role of board environmental committees in corporate environmental performance. *Journal of Business Ethics*, 140(3), 423-438.
- Emirzon, J. (2006). Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 92–114. <https://doi.org/10.1002/cncr.24177>
- Fauzi, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Merek, Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Pelanggan-Merek Terhadap Loyalitas Merek. *SEGMENT- Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1A), 1–12.
- Frederick, H. (2006). *Perilaku Organisasi* (10 ed.). Yogyakarta: Andi.
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: Macmillan.
- Handayati, P., & Rochayatun, S. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Governance Mechanism on the Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(1), 80–87.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hapsoro, D. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *In Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 19).
- Hermiyetti, H., & Manik, E. N. (2016). The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management: Empirical Study in Indonesian Stock Exchange Listed Company for Periods of 2006-2010. Indonesian Capital Market <https://www.simplilearn.com/financial-performance-rar21-article>
- Huang H., Lobo G., Zhou J. (2009). Determinants and accounting consequences of forming a governance committee: Evidence from the United States. *Corporate Governance: An International Review* 17(6): 710–727, DOI: 10.1111/j.1467-8683.2009.00769.

- Jang, E. K., Park, M. S., Roh, T. W., & Han, K. J. (2015). Policy instruments for eco-innovation in Asian countries. *Sustainability*, 7(9), 12586-12614.
- Jatmiko, D. P., & Hidayat, S. (2016). Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure and Environmental Performance to Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 4(2), 617–628.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kock, C. J., Santalò J. & Diestre L. (2012). Corporate governance and the environment: What type of governance creates greener companies? *Journal of Management Studies* 49, 492-514.
- Laan, S. Van Der. (2009). The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures. Australasian Accounting, *Business and Finance Journal*, 3(4), 15–29.
- Marn, J. T., & Romuald, D. F. (2012). The impact of corporate governance mechanism and corporate performance: A study of listed companies in Malaysia. *J. Adv. Sci. Arts*, 31-45.
- Nouri, B. A., Sanayei, A., Fathi, S., Kazemi, A., & Soltani, M. (2016). Designing a model for the relationship between marketing activities and organization performance: Meta-analysis on the moderating role of research topic characteristics. *International Journal of Management Studies*, 23(2), 1-26.
- Ortiz-de-Mandojana, N., Aguilera-Caracuel, J., & Morales-Raya, M.
- Ortiz-de-Mandojana, N., Aguilera-Caracuel, J., Aragón-Correa J. (2010). The adjustment of the corporate governance structures to global sustainability. In *Global Sustainability as a Business Imperative* (pp. 127-146). Palgrave Macmillan, New York. Performance-Understanding its Concepts and Importance:
- Purnomo, P. K., & Widianingsih, L. P. (2012). The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, 1(1), 57–69.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29. <https://doi.org/10.14710/jaa.v8i1.4344>
- Raar, J. (2002). Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Rawi. (2010). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *The American Economic Review*, 63(2), 134-139.
- Scott, W.R.(1987).The adolescence of institutional theory. Slawinski, N. E. K. (2012). Short on time: The role of organizational time orientation in business sustainability. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/276051270_Short_on_time_The_role_of_time_in_business_sustainability
- Sullivan, R. (2009). The management of greenhouse gas emissions in large European companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16(6), 301–309, DOI: 10.1002/csr.18736 *IJMS* 25 (2), 19–37 (2018)
- Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4), 425-444. The Effect of Environmental Performance, Corporate Social
- Tricker, B. (2009). Corporate governance: Principles, policies and practices. *Oxford University Press*: New York.
- Verma, E.(2012).Simplilearn. Retrieved Desember 20, 2018, from Financial
- Walls, J. L., Berrone, P., & Phan, P. H. (2012). Corporate governance and environmental performance: Is there really a link? *Strategic Management Journal*, 33(8), 885-913.